

ABSTRAK

Rikayakto, Yohanes Bosco Dion. 2018. *Makna Kehidupan Tokoh Utama Novel Biola Tak Berdawai dan Sepotong Senja Untuk Pacarku Karya Seno Gumira Ajidarma Sebuah Kajian Dekonstruksi Sastra*. Tesis. Yogyakarta: Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Magister, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Tesis ini mendiskusikan dua novel Indonesia modern yang berjudul Biola Tak Berdawai dan Sepotong Senja untuk Pacarku karya Seno Gumira Ajidarma. Novel pertama menggambarkan kehidupan tokoh Dewa yang memiliki kecacatan tubuh dan mental. Bagi sang tokoh hidup adalah perjuangan panjang. Novel kedua menggambarkan betapa sibuknya orang di tengah kehidupan metropolitan, sehingga tidak mengenal bagaimana menikmati indahnya senja. Kritik sosial tersebut secara tersirat terungkap melalui tokoh Sukab.

Tujuan tesis ini mengungkap makna realitas hidup seperti tergambar pada novel Biola Tak Berdawai dan Sepotong Senja untuk Pacarku. Tesis ini mencoba menggapai tujuan tersebut dengan menjawab pertanyaan (1) “Bagaimanakah tokoh Dewa dari novel berjudul Biola Tak Berdawai dan tokoh Sukab dari novel Sepotong Senja untuk Pacarku karya Seno Gumira Ajidarma dideskripsikan?” (2) “Makna kehidupan seperti apa saja yang dialami tokoh Dewa dan Sukab dalam dua novel berjudul Biola Tak Berdawai dan Sepotong Senja untuk Pacarku karya Seno Gumira Ajidarma?”.

Penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer tesis ini adalah dua novel berjudul Sepotong Senja Untuk Pacarku dan Biola Tak Berdawai karya Seno Gumira Ajidarma. Data sekunder berupa jurnal, buku teks dan internet. Tesis ini menggunakan teori Sastra, Karakter dan Novel. Pendekatan yang dipergunakan adalah Dekonstruksi sastra (Post-modernisme) dari Derrida, didukung roh *Aos* Katresnanisme dari Dr. Antonius Herujiyanto, M.A.

Hasil analisis penelitian ini adalah temuan tokoh novel Sepotong Senja Untuk Pacarku dideskripsikan sebagai berikut. Tokoh **Dewa** novel Biola Tak Berdawai adalah tokoh yang tulus, bersyukur dan selalu bersemangat. **Sukab**, adalah tokoh yang baik hati, suka membantu dan bertanggung jawab.

Makna kehidupan novel dibagi dua yaitu makna tertulis (*surface meaning*) dan makna sesungguhnya (*deeper meaning*). *Surface meaning* tokoh Dewa dari novel Biola Tak Berdawai adalah memaknai jalan hidup adalah penderitaan. *Surface meaning* (makna literal) tokoh Sukab dari novel Sepotong Senja Untuk Pacarku adalah hidup merupakan ruang dan waktu yang selalu bersekutu. *Deeper meaning* tokoh Dewa dari novel Biola Tak Berdawai adalah dibalik derita akan ada kebahagiaan yang menyambutnya, hidup akan indah dengan cinta di dalamnya. *Deeper meaning* tokoh Sukab dari novel Sepotong Senja Untuk Pacarku adalah hidup merupakan perjalanan panjang yang diperjuangkan.

Novel ini direkomendasikan untuk digunakan sebagai salah satu materi untuk mengajar kelas sastra seperti prosa dan kritik sastra. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis kedua novel tersebut dengan pendekatan *New Historicism*.

Kata kunci: sastra, dekonstruksi, katresnanisme.

ABSTRACT

Rikayakto, Yohanes Bosco Dion. 2018. **The Meaning of Life of Main Characters in the Novels *Biola tak Berdawai* (Stringless Violin) and *Sepotong Senja untuk Pacarku* (A Piece of Twilight for my Love) by Seno Gumira Ajidarma – A Deconstructive Study**. Thesis. Yogyakarta: Magistry Program of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teachers Training and Education, Sanata Dharma University Yogyakarta.

This thesis discusses two modern Indonesian novels by Seno Gumira Ajidarma: *Biola tak Berdawai* (Stringless Violin) and *Sepotong Senja untuk Pacarku* (A Piece of Twilight for my Love). The first novel portrays the life of Dewa, who is mentally and physically handicapped. For him, life is a never-ending struggle. The second novel illustrates the hustling and bustling life in a big city, that people forget how to enjoy the twilight. This social criticism is depicted in the figure of Sukab.

The purpose of this thesis is to reveal the realistic meanings of life as depicted in both novels. It tries to do it by answering the questions: 1) How the characters Sukab from *Sepotong Senja untuk Pacarku* and Dewa from *Biola tak Berdawai* are described in the novels, and 2) What is the meaning of life as experienced by the main characters of the two novels?

There are two types of data used in this study. The primary data are two novels, *Sepotong Senja untuk Pacarku* and *Biola tak Berdawai* by Seno Gumira Ajidarma. The secondary data are taken from related journals, textbooks, and the internet. This thesis uses theories of Literature, Character, Deconstruction, and Antonius Herujiyanto's Katresnanism. The approach used is Post-Structuralism or Post-Modernism, in this case Derrida's Deconstruction. The findings say that **Sukab** is kind, helpful, and responsible; while **Dewa** is sincere, grateful, and energetic.

The meaning of their life can be divided into two, surface meaning and deeper meaning. The surface meaning (literal meaning) of Sukab's life is seen as being limited into space and time; in the meantime, its deeper meaning says that His life is such a long journey that everybody must go through. The surface meaning of Dewa's life is that it is filled up with struggles. The deeper meaning of Dewa's life is that it is full of joys and happiness.

These novels are recommended to be used as one of the materials to teach literary classes such as Prose and literary criticism. It is also recommended that further researchers examine the novels using new historicism approach.

Keywords: *literature, deconstruction, katresnanism*